

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi telur ayam di Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan jumlah produksi telur ayam ini tentunya dipengaruhi oleh jumlah populasi ayam ras petelur di Indonesia yang juga terus mengalami peningkatan. Menurut data Badan Pusat Statistik (2024), produksi telur ayam nasional pada tahun 2023 sebanyak 6.117.905,4 ton, sedangkan pada tahun 2022 produksi telur ayam hanya sebanyak 5.566.339,4 ton, terjadi peningkatan produksi telur ayam di Indonesia sebanyak 9,9% dari tahun sebelumnya.

Kebutuhan protein hewani bagi masyarakat setiap saat memacu agar produksi telur terus mengalami peningkatan. Telur ayam merupakan sumber protein hewani yang dinikmati oleh semua kalangan. Telur ayam juga menjadi salah satu pilihan untuk masyarakat kalangan menengah kebawah untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Harga yang relatif murah dan kemudahan dalam mendapatkan telur ayam sehingga banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Berbeda halnya dengan sumber protein hewani lainnya seperti daging sapi akan sangat sulit diperoleh oleh masyarakat kalangan menengah kebawah karena harganya yang relatif mahal dan hanya mampu mendapatkannya beberapa kali dalam setahun.

Kondisi ekonomi di Indonesia saat ini yang mengalami inflasi yaitu peningkatan harga bahan pokok secara menyeluruh juga menyebabkan harga telur mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Harga telur terkadang naik dan terkadang juga turun meskipun selisihnya sangat kecil. Permintaan telur ayam sering meningkat pada hari-hari besar atau hari raya tertentu yang menyebabkan kenaikan harga. Persaingan pasar juga mempengaruhi fluktuasi harga, ketika

terdapat banyak jumlah peternak dalam suatu daerah, maka dapat mempengaruhi persaingan harga, semakin banyak peternak biasanya harga akan lebih kompetitif. Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga telur ayam adalah biaya input produksi terutama pakan dan DOC (*Day Old Chicks*). Biaya produksi telur ayam akan menentukan harga telur ayam ditingkat produsen. Jika terjadi kenaikan biaya produksi namun harga telur tetap maka laba yang diperoleh akan berkurang dan bahkan akan mengalami kerugian. Perubahan ini tentunya berpengaruh pada harga pokok produksi yang berfluktuasi.

Harga pokok produksi dihitung berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha. Biaya produksi yang terlalu tinggi akan mempengaruhi harga pokok produksi. Harga pokok produksi yang tidak akurat dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam memberikan informasi keuangan bagi peternak, baik dalam penetapan harga jual maupun dalam penentuan laba yang diperoleh. Menurut Sinaga (2016), harga pokok produksi adalah suatu informasi biaya yang menjadi alat ukur bagi perusahaan untuk menentukan harga jual produk berdasarkan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi agar didapat nilai output lebih besar dari pada nilai input yang dikorbankan. Perhitungan harga pokok produksi memerlukan ketelitian dan ketepatan, apalagi dalam persaingan antara usaha yang satu dengan usaha yang lain dalam menghasilkan produk sejenis (Asrianto dan Sukawati, 2022). Jika suatu usaha tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan teliti, maka akan terjadi kesalahan dalam menetapkan harga jual yang tentunya akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Oleh karena itu, pemahaman tentang perhitungan harga pokok produksi sangat diperlukan oleh pemilik usaha.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki sentra peternakan ayam ras petelur terbesar kelima di Indonesia. Usaha peternakan ayam ras petelur di Sumatera Barat mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (2023), ayam ras petelur di Sumatera Barat pada tahun 2022 terjadi peningkatan populasi sebesar 2,04% dari tahun sebelumnya.

Kenaikan jumlah populasi ayam ras petelur tentunya juga menyebabkan produksi telur ayam meningkat. Produksi telur ayam petelur provinsi Sumatera Barat tahun 2021 sebanyak 303.344,8 ton, pada tahun 2022 sebanyak 389.413,9 dan pada tahun 2023 sebanyak 360.894,1 ton. Dari data jumlah produksi telur ayam petelur tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan produksi sebesar 28,3%, namun dari tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan produksi yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 7,3% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Salah satu sentra peternakan ayam ras petelur di Sumatera Barat adalah Kabupaten Padang Pariaman yang merupakan wilayah dengan jumlah populasi ayam ras petelur terbesar kedua setelah Kabupaten Limapuluh Kota, dibuktikan berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023, populasi ayam ras petelur di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2021 sebanyak 3.682.411 ekor mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 3.899.349 ekor, terjadi kenaikan populasi sebesar 5,9%.

Peternakan Ayam Petelur ARB Farm merupakan salah satu usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Peternakan ini didirikan oleh ibu Nailul Muna pada tahun 2013 dengan

menggunakan modal sendiri. Jumlah populasi pada saat awal berdiri usaha ini sebanyak 1.000 ekor ayam petelur dan terus berkembang hingga saat ini mencapai populasi 9.740 ekor ayam petelur dengan jumlah populasi yang berproduksi 7.740 ekor dan DOC 2.000 ekor. Usaha peternakan ayam petelur ini merupakan usaha perseorangan skala rumah tangga dengan populasi terbesar di Nagari Koto Tinggi, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman.

Permasalahan yang terjadi pada usaha ayam petelur ARB Farm ini yaitu peternak belum menghitung harga pokok produksi. Peternak hanya melakukan pencatat secara global yaitu jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan serta jumlah pakan dan DOC yang dibeli dan jumlah telur yang diproduksi. Peternak belum mempertimbangkan biaya *overhead* dan biaya penyusutan dari kandang dan alat-alat yang digunakan karena beranggapan bahwa kandang dan peralatan yang digunakan tidak perlu dihitung karena sudah tersedia sebelumnya, padahal pada kenyataannya perhitungan ini perlu dilakukan karena pasti akan terjadi penyusutan pada peralatan yang digunakan setelah dipakai bertahun-tahun.

Upaya memperoleh keuntungan yang besar tentunya menjadi sasaran utama bagi peternak. Kendala yang dihadapi oleh peternak ayam petelur ARB Farm ini ketika harga pakan dan harga jual telur tidak stabil. Peternak hanya menjual telur berdasarkan harga pasar sehingga pada saat harga jual telur turun namun harga pakan tetap akan mengalami kerugian. Maka diperlukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat sehingga membantu peternak untuk mempertimbangkan harga pokok penjualan dan tingkat laba yang didapatkan. Untuk menentukan harga pokok penjualan peternak harus memperhitungkan biaya lain selain biaya produksi seperti biaya pemasaran yang dikeluarkan untuk menjual hasil produksinya.

Metode yang paling mudah dipahami dan digunakan dalam menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik itu biaya variabel maupun biaya tetap (Melati dkk, 2022). Perhitungan dengan metode ini tentunya akan memberikan data yang akurat dalam menentukan harga pokok produksi karena memperhitungkan semua biaya yang digunakan.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Penjualan, Penetapan Harga Jual Dan Laba (Studi Kasus: Usaha Peternakan Ayam Petelur ARB Farm Di Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman)”**. Maka dari itu diharapkan setelah adanya penelitian ini peternak dapat menentukan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan sehingga dapat digunakan dengan baik untuk menentukan harga jual dan menghitung laba.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada peternakan ARB Farm?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok penjualan dan harga jual telur ayam?
3. Berapa laba yang diperoleh oleh peternak ayam petelur ARB Farm?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada peternakan ayam petelur ARB Farm.
2. Untuk menghitung harga pokok penjualan dan harga jual telur ayam.
3. Untuk mengetahui laba yang diperoleh oleh peternak ayam ARB Farm.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Bagi peternak ayam agar dapat dijadikan bahan masukan dan tambahan informasi dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan usahanya.
2. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan seputar harga pokok produksi, dan harga pokok penjualan pada usaha peternakan ayam petelur.

1.5 Batasan Penelitian

Periode analisis ini ditetapkan selama satu bulan mulai dari tanggal 1 juli sampai 30 juli 2024. Jadi untuk perhitungan harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan harga jual serta laba hanya dihitung pada periode satu bulan saja.

